

**PENGARUH PINJAMAN MACET TERHADAP PERPUTARAN  
ARUS KAS PADA KOPERASI KREDIT (CU) SEMANDANG  
JAYA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**VINSENSIUS APEN  
NIM F31109012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2014**

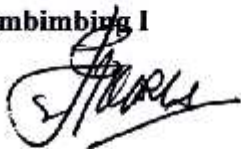
**PENGARUH PINJAMAN MACET TERHADAP PERPUTARAN  
ARUS KAS PADA KOPERASI KREDIT (CU) SEMANDANG  
JAYA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**VINSENSIUS APEN  
NIM F31109012**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Endang Purwaningsih, MM**  
**NIP.195911281987032002**

**Pembimbing II**



**Drs. Achmadi, M.Si**  
**NIP.196611271992031001**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. Aswandi**  
**NIP.19580513 198603 1 002**

**Ketua Jurusan P.IPS**



**Drs. Parijo, M**  
**NIP.19530818**

Created with

# PENGARUH PINJAMAN MACET TERHADAP PERPUTARAN ARUS KAS PADA KOPERASI KREDIT (CU) SEMANDANG JAYA

**Apen, Purwaningsih, Achmadi**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email: vinsensius\_apen@yahoo.com

**Abstract :** *The title "The Influence of Borrowing Against Loss on Cash Flow Velocity Credit Union ( CU ) Semandang Jaya , Simpang Hulu District of Ketapang " . This research method is quantitative descriptive form of a case study. This study used a simple linear regression analysis . Sources of data in this study is Semandang Jaya Credit Union Headquarters . The data collection technique used is the technique of documentary studies . Based on the results obtained by regression analysis of the equation is  $Y = 253.184 + 1.823 X$ . Based on the results of hypothesis testing using t-test by comparing the Sig with a significant degree of use of 0.05 obtained probability value Sig = 0,000 degrees significantly smaller than that used ( 0.000 < 0.05 ) which means that non-performing loans significantly affect turnover cash flow . With the value of the determinant coefficient of 40.4 % and the remaining 59.6 % is influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords :** *Loss Loans , Cash.*

**Abstrak:** Judul “Pengaruh Pinjaman Macet Terhadap Perputaran Arus Kas pada Koperasi Kredit (CU) Semandang Jaya Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang”. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian studi kasus (Case Studies). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sumber data dalam penelitian ini adalah Credit Union Semandang Jaya Kantor Pusat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumenter. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan yaitu  $Y = 253,184 + 1,823X$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan membandingkan antara nilai Sig dengan derajat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 diperoleh nilai probabilitas Sig = 0,000 lebih kecil dari derajat signifikan yang digunakan (0,000 < 0,05) yang berarti pinjaman macet berpengaruh secara signifikan terhadap perputaran arus kas. Dengan nilai koefisien determinan sebesar 40,4% dan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** Pinjaman Macet, Kas

Dalam dunia usaha baik yang bergerak dibidang jasa, perdagangan, industri, koperasi dan sebagainya masing-masing mempunyai sasaran. Sasaran tersebut berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga dengan badan usaha yang berbentuk koperasi.

Koperasi menurut UU Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dengan demikian jelaslah, bahwa koperasi indonesia adalah kumpulan orang-orang yang sebagai manusia secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan ekonomi dan kesejahteraan bersama. Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha bersama yang mendapat dukungan dan perlindungan dari pemerintah berdasarkan hukum yang dilakukan dan dimiliki masyarakat untuk mencapai tujuan untuk mensejahterakan seluruh anggota koperasi.

Penggolongan koperasi dapat dilakukan dengan kriteria dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini penulis memilih koperasi simpan pinjam atau Credit Union (CU). Koperasi kredit atau Credit Union (CU) berfungsi sebagai lembaga perkreditan. Koperasi ini bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada anggota dengan prosedur tertentu untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Koperasi kredit atau Credit Union (CU) Semandang Jaya kegiatan usahanya adalah memberikan pelayanan simpan pinjam kepada anggota khususnya dan masyarakat umumnya. Koperasi kredit atau Credit Union yang berdiri tanggal 1 November 1991 dengan badan hukum 82.a/BH/PAD/X,10 Agustus 2011 yang berkantor pusat di jalan Trans Kalimantan No.25, Balai Semandang kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang ini.

Dalam menjalankan usahanya, CU Semandang Jaya menghimpun dana dari anggota untuk disalurkan kembali kepada anggota atau memberikan pelayanan jasa simpan pinjam kepada anggota. Dalam memberikan pinjaman kepada anggota tentunya melalui prosedur-prosedur yang telah ditentukan oleh CU tersebut seperti memperhatikan modal dan jaminan dari anggota. Adanya kebijakan dari manajemen CU untuk memberikan pinjaman kredit kepada anggota berarti CU tersebut telah menginvestasikan modal kerjanya dalam bentuk piutang. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Adapun hubungan piutang dan kas menurut Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanto (2010:99) dapat dijelaskan melalui siklus sebagai berikut: “kas ---> persediaan barang jadi --> piutang ---> kas”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan piutang dan kas didalam koperasi dapat digambarkan yaitu: Kas--->Pinjaman--->Piutang--->Bunga--->Kas.

Banyak resiko yang timbul karena pemberian pinjaman kredit bahkan tidak jarang menyebabkan kerugian akibat kegagalan dalam pengembalian pinjaman tersebut. Bagi koperasi kredit atau CU resiko yang paling berat adalah tidak dibayarnya seluruh pinjaman kredit atau sebagian pinjaman serta adanya penundaan pembayaran yang mengakibatkan penumpukan pinjaman macet yang dapat menghambat perputaran arus kas.

Kas adalah modal kerja yang sangat likuid dan termasuk dalam aktiva lancar. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan atau koperasi (CU) berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa koperasi kredit mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa koperasi harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti semakin besar dana yang menganggur dan akan memperkecil laba yang akan diperoleh.

Dalam koperasi kredit atau Credit Union (CU) sebaliknya, semakin banyak pinjaman macet justru memperlambat perputaran arus kas yang akan dipinjamkan kembali kepada anggota sehingga besar kemungkinan koperasi akan mengalami kekosongan kas. Selain itu CU juga akan mengalami penurunan laba usaha bagi CU itu sendiri.

Besarnya jumlah pinjaman macet dan kecilnya jumlah kas yang tersedia, maka akan mempengaruhi perputaran arus kas dan mempengaruhi penurunan pendapatan serta kewajiban finansial Credit Union Semandang Jaya lainnya. Melihat dari aspek tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti apa pengaruh pinjaman macet terhadap perputaran arus kas pada (CU) Semandang Jaya.

## METODE

Agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang diharapkan maka perlu ditentukan metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Hadari Nawawi (2003:63) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sementara menurut Sumadi Suryabrata (2010:75) “Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah suatu metode untuk meneliti suatu obyek yakni tentang pengaruh pinjaman macet terhadap perputaran arus kas pada Koperasi Credit (CU) Semandang Jaya Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.

Dalam metode penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi (2003:63) ada tiga bentuk penelitian yaitu:

- a. Survei (*Survey studies*)
- b. Studi hubungan (*Interrelationship studies*)
- c. Studi perkembangan (*Developmental studies*)

Dalam studi hubungan (*Interrelationship studies*) Menurut Hadari Nawawi (2003:72) dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

- 1) Studi kasus (*Case studies*)
- 2) Studi sebab akibat dan perbandingan (*Causal-Comparative studies*)
- 3) Studi korelasi (*Correlation studies*)

Adapun bentuk penelitian ini yaitu studi kasus (*Case studies*) dengan melihat aspek-aspek seperti jumlah kas, jumlah pinjaman macet, dan jumlah anggota yang menunggak. Bertujuan mencari fakta-fakta untuk mengetahui pengaruh pinjaman macet terhadap perputaran arus kas pada Koperasi Credit (CU) Semandang Jaya Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ke

Menurut Hadari Nawawi (2003:94-95) ada enam teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumenter/Bibliographis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik studi dokumenter.

Teknik studi dokumenter menurut Hadari Nawawi (2003:95) yaitu “Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain.

Teknik studi dokumenter dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang ada di Koperasi Kredit (CU) Semandang Jaya Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.

Untuk mengolah data dan menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini serta menjawab kesimpulan akhir pembahasan maka digunakan teknik analisis data dengan rumus sebagai berikut:

1. Rumus perputaran kas menurut Teguh Pudjo Mulyono ( dalam Rita Tri Yusnita 2010:5) ([www.tryusnita.files.wordpress.com](http://www.tryusnita.files.wordpress.com)) adalah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Operasional dari Pemberian Kredit}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Sementara untuk mencari rata-rata kas menurut Agus Sutrisno (<http://elib.unikom.ac.id>) adalah:

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Saldo kas awal} + \text{Saldo kas Akhir}}{2}$$

2. Regresi linier sederhana.

Kegunaan regresi sederhana menurut Riduwan (2009:57) “Adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui”.

Persamaan regresi sederhana dirumuskan:  $Y = a + bX$

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika  $X=0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Adapun aplikasi rumus regresi sederhana dalam penelitian ini yaitu:

X = Pinjaman macet

Y = Kas

Dalam penelitian ini perhitungan regresi linier sederhana dihitung menggunakan SPSS versi 18.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Untuk menghitung berapa besar perputaran arus kas pada Credit Union (CU) Semandang Jaya dalam sepuluh tempat pelayanan (TP), berdasarkan rumus perputaran arus kas dalam penelitian ini, maka perlu diketahui data sebagai berikut:



**Tabel 1 Pinjaman Macet dan Pendapatan pada CU Semandang Jaya**

No	Nama TP	Tahun	Jumlah Pinjaman	Pinjaman macet 12 bulan	Pendapatan
1	TP.Kantor Pusat	2010	949.298.450	204.559.400	923.476.422
		2011	1.867.970.550	421.393.825	1.793.755.139
		2012	820.658.600	30.259.500	980.094.884
2	TP.BSB	2010	2.210.414.100	823.193.000	1.720.154.164
		2011	2.639.230.300	831.592.100	2.241.471.360
		2012	2.430.503.100	181.047.100	2.789.325.440
3	TP. Toras Batuah	2010	2.812.714.000	1.236.573.600	1.954.414.096
		2011	3.758.181.600	1.559.750.600	2.726.054.440
		2012	3.062.832.000	999.281.000	2.558.803.240
4	TP. Pusaka Bagana	2010	1.430.960.850	1.132.551.600	370.027.470
		2011	1.654.275.650	447.875.000	1.495.936.806
		2012	1.516.960.300	395.941.200	1.390.063.684
5	TP.Balai Berkuak	2010	1.549.027.950	182.870.000	1.694.035.858
		2011	1.134.956.000	216.695.000	1.138.643.640
		2012	1.762.323.400	259.148.650	1.863.936.690
6	TP.SKB	2010	1.154.014.000	110.538.000	1.293.910.240
		2011	1.360.445.000	116.998.000	1.541.874.280
		2012	1.275.835.000	173.905.000	1.366.393.200
7	TP.Tumbang Titi	2010	1.437.487.000	203.500.000	1.530.143.880
		2011	1.073.236.000	147.754.000	1.147.597.680
		2012	1.598.079.000	175.774.000	1.763.658.200
8	TP. Nanga Mahap	2010	4.305.545.000	1.233.055.000	3.809.887.600
		2011	3.631.350.000	1.162.040.000	3.061.944.400
		2012	4.499.505.000	1.192.705.000	4.100.432.000
9	TP. Nanga Taman	2010	1.020.329.500	148.230.000	1.081.403.380
		2011	1.002.350.000	152.190.000	1.054.198.400
		2012	917.340.000	120.710.000	987.821.200
10	TP.Soba Bersama	2010	472.858.000	19.095.000	562.666.120
		2011	476.417.000	27.760.000	556.334.680
		2012	319.316.200	74.420.000	303.671.288
JUMLAH			54.144.413.550	13.981.405.575	49.802.129.881

Demikian berdasarkan uraian diatas maka secara keseluruhan perputaran arus kas pada sepuluh tempat pelayanan (TP) dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2010, tahun 2011, dan tahun 2012 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Perputaran Arus Kas Credit Union (CU) Semandang Jaya**

No	Nama TP	Tahun	Pendapatan dari penyaluran Kredit (Rp)	Rata-rata Kas (Saldo Awal + Saldo Akhir dibagi 2) (Rp)	Perputaran Kas (Kali)
1	TP.Kantor Pusat	2010	923.476.422	499.924.420	1,84
		2011	1.793.755.139	459.792.458,50	3,9
		2012	980.094.884	546.261.637,50	1,79
2	TP.BSB	2010	1.720.154.164	228.824.385	7,51
		2011	2.241.471.360	198.450.807,50	11,29
		2012	2.789.325.440	393.599.325	7,08
3	TP. Toras Batuah	2010	1.954.414.096	268.644.455	7,27
		2011	2.726.054.440	263.431.010,50	10,34
		2012	2.558.803.240	284.682.630	8,98
4	TP. Pusaka Bagana	2010	370.027.470	154.586.025	2,39
		2011	1.495.936.806	213.261.950	7,01
		2012	1.390.063.684	269.714.301,50	5,15
5	TP.Balai Berkuak	2010	1.694.035.858	523.789.150	3,23
		2011	1.138.643.640	359.842.280	3,16
		2012	1.863.936.690	174.263.824	10,69
6	TP.SKB	2010	1.293.910.240	104.635.844,50	12,36
		2011	1.541.874.280	59.894.692	25,74
		2012	1.366.393.200	89.050.364	15,34
7	TP.Tumbang Titi	2010	1.530.143.880	141.617.900	10,8
		2011	1.147.597.680	127.919.700	8,97
		2012	1.763.658.200	140.187.557	12,58
8	TP. Nanga Mahap	2010	3.809.887.600	98.329.625	38,74
		2011	3.061.944.400	172.930.600	17,7
		2012	4.100.432.000	210.231.500	19,5
9	TP. Nanga Taman	2010	1.081.403.380	192.402.800	5,62
		2011	1.054.198.400	156.661.675	6,72
		2012	987.821.200	123.822.450	7,97
10	TP.Soba Bersama	2010	562.666.120	411.009.100	1,36
		2011	556.334.680	339.419.562	1,63
		2012	303.671.288	243.433.050	1,24

Berdasarkan tabel 2 perhitungan perputaran arus kas dari sepuluh tempat pelayanan (TP) dalam tiga tahun yaitu tahun 2010, tahun 2011, dan tahun 2012, dapat kita lihat bahwa jumlah perputaran arus kas yang paling tinggi terdapat pada TP Nanga Mahap tahun 2010 yaitu sebanyak 38,74 kali. Sedangkan jumlah perputaran arus kas yang paling rendah terdapat pada TP Sol

2012 yaitu sebanyak 1,24 kali. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran arus kas sangat dipengaruhi oleh besar ataupun kecilnya jumlah pinjaman anggota yang macet, karena semakin tinggi jumlah pinjaman anggota yang macet maka semakin kecil juga pinjaman lancar yang menghasilkan pendapatan dari penyaluran kredit. Selain itu perputaran arus kas juga dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah kas yang tersedia, karena semakin besarnya jumlah kas yang tersedia maka akan semakin kecil jumlah perputaran arus kas, dan apabila jumlah kas semakin kecil, maka perputaran kas juga semakin tinggi. Namun semakin tingginya jumlah perputaran arus kas, maka akan semakin tinggi juga resiko yang harus dihadapi yaitu resiko kemacetan pinjaman atau tidak dikembalikannya pinjaman anggota sehingga berakibat terhambatnya perputaran arus kas yang mengakibatkan kerugian finansial pada Credit Union (CU) Semandang Jaya.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, untuk menjawab sub-sub masalah dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dibahas dengan melihat hasil perhitungan perputaran arus kas secara keseluruhan dan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut :

### 1. Rumus Perputaran Arus Kas

Untuk mengetahui perputaran arus kas pada Credit Union (CU) Semandang Jaya disepuluh tempat pelayanan (TP) dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2010, tahun 2011 dan tahun 2012 maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Operasional dari Penyaluran Kredit}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Saldo kas awal} + \text{Saldo kas Akhir}}{2}$$

Maka untuk perputaran kas tahun 2010 yaitu:

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{2.720.279.309 + 2.575.248.100}{2} = 2.648.763.705$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{14.940.119.230}{2.648.763.705} = 5,64 \text{ kali}$$

Sedangkan untuk perputaran kas tahun 2011 yaitu:

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{2.519.208.296 + 2.184.001.175}{2} = 2.351.604.736$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{16.757.810.825}{2.351.604.736} = 7,12 \text{ kali}$$

Dan untuk perputaran kas tahun 2012 yaitu:

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{2.134.663.275 + 2.815.830.003}{2} = 2.475.246.639$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{18.104.199.826}{2.475.246.639} = 7,31 \text{ kali}$$

Dengan melihat hasil perhitungan perputaran arus kas diatas diketahui bahwa jumlah perputaran arus kas dari sepuluh tempat pelayanan pada CU Semandang Jaya tahun 2010 sebanyak 5,64 kali, tahun 2011 sebanyak 7,12 kali dan tahun 2012 sebesar 7,31 kali, atau dengan angka rata-rata 6,69 kali pertahun, yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa perputaran arus kas yang dihasilkan oleh Credit Union (CU) Semandang Jaya selama kurun waktu tertentu berjalan secara sehat dan normal.

## 2. Analisis Regresi linier Sederhana

### a. Menentukan Persamaan Regresi Sederhana

Untuk menentukan persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 18 tahun 2013, adapun data yang diolah dalam analisis regresi sederhana ini yaitu pinjaman macet di atas 12 bulan sebagai variabel X dan perputaran arus kas sebagai variabel Y. Adapun hasil output tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Output Tabel Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t. Sig.
1	(Constant)	253.184	38.639		5.248 .000
	X	1.823	.257	.143	6.761 .000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa persai sederhana yang diperoleh dari hasil analisis yaitu:

$$Y = 253,184 + 1,823X$$

**Konstanta = 253,184**

Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel pinjaman macet (X) diasumsi konstan, maka perputaran arus kas (Y) bernilai positif yaitu 253,184.

**Koefisien X = 1,823**

Nilai koefisien regresi variabel pinjaman macet (b) bernilai positif, yaitu 1,823; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan perputaran arus kas sebesar 1, maka perputaran arus kas akan meningkat sebesar 1,823.

b. Menentukan Keberartian Persamaan Regresi sederhana

Setelah mendapatkan persamaan regresi  $Y = 253,184 + 1,823X$  maka selanjutnya dilakukan proses uji keberartian persamaan regresi untuk menentukan persamaan tersebut signifikan atau tidak. Setelah dilakukan pengujian keberartian maka diperoleh hasil berasal dari tabel output SPSS dengan judul ANOVA sebagai berikut :

**Tabel 4 Hasil Output Tabel Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19275.449	1	19275.449	2.581	.000 <sup>a</sup>
	Residual	823463.163	28	49792.970		
	Total	849714.762	29			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variabel: Y

Untuk menentukan keberartian persamaan regresi ini dengan melihat nilai Sig. Dimana taraf signifikan yang telah ditentukan adalah 0,05 Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan yang telah di tentukan yaitu nilai Sig ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan ini dapat dinyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian keberartian persamaan regresi dinyatakan berarti dan signifikan, ini disebabkan karena nilai Sig lebih kecil dari nilai alpha yang sudah ditentukan.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah pinjaman macet berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap perputaran arus kas. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Menurut Maman Abdurahman (<http://dataolah.blogspot.com>) Ada dua kemungkinan hasil yang terjadi dalam pengujian hipotesis ini yaitu:

1. Jika nilai Sig lebih kecil dari alpha ( $\text{Sig} < 0,05$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
2. Jika nilai Sig lebih besar dari alpha ( $\text{Sig} > 0,05$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak,

Dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel maka pengujian hipotesisnya dengan membandingkan nilai Sig yang ada pada tabel output Coeffisient yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 18 tahun 2013 dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Adapun tabel hasil output SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Output Tabel Coefficient**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t.	Sig.
1	(Constant) 253.184	38.639		5.248	.000
	X	1.823	.257	.143	6.761
					.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai Sig Sebesar 0,000 yang berarti bila dibandingkan dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 maka Sig lebih kecil dari  $\alpha$  atau ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pinjaman macet berpengaruh secara signifikan terhadap perputaran arus kas.

Selain uji hipotesis dengan menggunakan uji t, juga dapat diperoleh  $R^2$  atau koefisien determinan atau koefisien penentu. Angka in

bentuk persen (%), yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil output SPSS nya adalah sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Output Tabel Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.404	.320	1172.381

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel 4.8 diatas nilai  $R^2$  sebesar 0,404 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pinjaman macet terhadap perputaran arus kas sebesar 40,4% sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan masalah dan sub masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jumlah pinjaman macet diatas 12 bulan pada koperasi kredit (CU) Semandang Jaya yang dihimpun dari sepuluh tempat pelayanan yaitu sebesar Rp 13.981.405.575,00 dengan jumlah pinjaman macet tahun 2010 sebesar Rp 5.294.165.600,00 tahun 2011 sebesar Rp 5.084.048.525,00 dan tahun 2012 sebesar Rp 3.603.191.450,00 yang dari seluruh jumlah pinjaman cair mencapai Rp 54.144.413.550,00. Dan apabila dipersentasekan jumlah pinjaman macet diatas 12 bulan yaitu 25,83%, yang berarti 74,17% anggota tidak macet. Artinya dari seluruh pinjaman yang diberikan kepada anggota tidak akan memberikan dampak negatif bagi koperasi kredit (CU) Semandang Jaya sehingga dapat beroperasi sacara terus menerus dan dapat memberikan pelayanan yang maksimal.

2. Tingkat perputaran arus kas pada koperasi kredit (CU) Semandang Jaya yang dihimpun dari sepuluh tempat pelayanan dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2010 perputaran arus kas sebanyak 5,64 kali, tahun 2011 sebanyak 7,12 kali, dan tahun 2012 sebesar 7,3 kali, atau rata-rata perputaran 6,69 kali pertahun, yang berarti tingkat perputaran tersebut berputar secara normal.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t terdapat pengaruh yang signifikan antara pinjaman macet terhadap perputaran arus kas ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dan apabila dilihat dari koefisien determinan atau koefisien penentu ( $R^2$ ) persentase yang diperoleh yaitu 40,4% yang berarti memiliki pengaruh antara pinjaman macet terhadap perputaran arus kas, dan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## Saran

Setelah mengadakan penelitian lapangan dan pengolahan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang didapat dari Koperasi Kredit (CU) Semandang Jaya terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti. Diharapkan saran ini dapat bermanfaat untuk perbaikan kearah yang lebih baik. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi Koperasi Kredit (CU)  
Diharapkan sebelum memberikan pinjaman kepada anggota, sebaiknya pihak koperasi atau CU melakukan analisis 5C yaitu *Capacity to pay* (kemampuan mengembalikan), *Character* (watak), *Condition* (Kondisi), *Collateral* (jaminan), dan *Capital* (modal) secara optimal. Selain itu, pihak CU perlu menyelenggarakan pendidikan khusus anggota yang sering macet dalam pengembalian pinjaman untuk diberikan pengarahan mengenai pentingnya hak (meminjam) dan kewajiban (pengembalian pinjaman) serta memberikan motivasi serta solusi bagi anggota yang belum memahami Credit Union. Credit Union Semandang Jaya perlu memperhatikan jumlah pinjaman macet agar tidak melebihi 5% dari total aset, dan Credit Union Semandang Jaya harus menyediakan dana cadangan untuk menutupi kerugian tersebut.
2. Bagi Anggota Credit Union  
Diharapkan kepada anggota CU untuk tidak macet atau menunggak dalam membayar angsuran kredit dan supaya meminjam sesuai



kemampuan pengembalian pinjaman. Selain itu perlunya kesadaran anggota terhadap hak dan kewajiban anggota sebagai pemilik sekaligus pemakai dari jasa Credit Union. Kelancaran anggota dalam membayar kredit maka memberikan kelancaran juga bagi pihak CU dalam memberikan pelayanan. Dengan adanya kerja sama yang baik maka kedua belah pihak bisa saling membantu satu sama lain. Apabila pinjaman dapat dikembalikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, maka CU dapat beroperasi secara normal dan berkelanjutan dan masyarakat tersejahterakan.

3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menyelidiki faktor lain yang lebih signifikan mempengaruhi perputaran arus kas yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti pengaruh lamanya waktu pengembalian pinjaman terhadap perputaran arus kas, dll.

#### DAFTAR RUJUKAN

[Http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=90603](http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=90603). diakses tanggal 23 september 2013

Hadari Nawawi. (2003). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Ign. Sukamdiyo. (1999). **Manajemen Koperasi Pasca UU No.25 Tahun 1992**. Jakarta: Erlangga

Riduwan. (2009). **Pengantar Statistika Sosial**. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. (2010). **Metodologi Penelitian**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

[www.tryusnita.files.wordpress.com/.../jurnal-aktnsi-vol-6-no-2-jul-des2011](http://www.tryusnita.files.wordpress.com/.../jurnal-aktnsi-vol-6-no-2-jul-des2011).  
diakses tgl 22 April 2013